
ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESADARAN BERASURANSI TERHADAP MINAT UNTUK BERASURANSI MIKRO SYARIAH

Layla Anggraini¹, Dede Abdul Fatah²

¹ Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

² Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

E-mail: layla.anggraini.ak19@mhs.w.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pemahaman dan kesadaran berasuransi terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 responden dengan kriteria masyarakat berpenghasilan rendah di DKI Jakarta. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 22. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel pemahaman

tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah, sedangkan variabel kesadaran berasuransi memengaruhi minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah secara signifikan. Hasil pengujian antara variabel pemahaman dan kesadaran berasuransi ditemukan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah.

Kata Kunci: Pemahaman, Kesadaran Berasuransi, Minat, Asuransi Mikro Syariah

Abstract

This study aims to examine the effect of understanding and awareness of insurance on the interest of low-income people to have sharia micro insurance. The method used in this research is a quantitative method. The data collection method was carried out by means of purposive sampling with certain criteria. The number of respondents used was 100 respondents with the criteria of low-income people in DKI Jakarta. The data analysis used was multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of the study found that the understanding variable had no influence on the interest of low-income people to have sharia micro insurance, while the insurance awareness variable significantly influenced the interest of low-income people to have sharia micro insurance. The test results between the variables of understanding and awareness of insurance found that the two variables simultaneously affect the interest of low-income people to have sharia micro insurance.

Keywords: Understanding, Insurance Awareness, Interest, Sharia Micro Insurance

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Industri perasuransian syariah di Indonesia saat ini memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini dikarenakan di Indonesia memiliki jumlah masyarakat muslim yang mencapai 241,7 juta penduduk, dimana jumlah ini sebesar 87% dari total populasi masyarakat (Rizaty, 2022). Hal tersebut mencerminkan bahwa potensi dan pangsa pasar asuransi syariah masih sangat besar. Perusahaan asuransi syariah perlu memaksimalkan strategi untuk memperluas dan menjangkau pangsa pasar tersebut. Dalam rangka menjangkau seluruh lapisan masyarakat, Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia

(AASI) bekerja sama dengan OJK mengembangkan produk asuransi syariah. Produk tersebut merupakan produk asuransi mikro syariah dengan premi terjangkau sebesar Rp50.000 yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Penghasilan <Rp2.500.000). Produk ini hadir dengan anggapan bahwa kelompok masyarakat tersebut memiliki kondisi yang lebih rentan terhadap kerugian atau risiko keuangan yang mungkin terjadi. Hal tersebut lah yang menjadi alasan asuransi mikro syariah hadir dengan harapan seluruh masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah juga dapat berasuransi syariah. Penelitian Mohd Fauzi & Laldin (2022) pun menegaskan pentingnya mikrotakaful untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Berdasarkan data OJK disebutkan bahwa jumlah peserta asuransi mikro syariah secara keseluruhan hanya menempati sebesar 24% sedangkan asuransi mikro konvensional sebanyak 76%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah yang berpartisipasi dan berminat terhadap asuransi mikro syariah. Norashikin dalam Yakob, Hafizuddin, dan Hisham (2019) menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran menyebabkan minat dan partisipasi masyarakat untuk berasuransi syariah rendah. Dalam penelitian Thien Sang, Mohidin, dan Ag Budin (2020) menyimpulkan bahwa kelompok masyarakat yang berada di garis depan pemahaman dan kesadaran berasuransi yang buruk salah satunya adalah masyarakat berpenghasilan rendah.

Rendahnya minat masyarakat terhadap asuransi syariah dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat akan produk asuransi syariah (Br Torong & Arif Lubis, 2023). Pemahaman juga diketahui sebagai suatu kondisi ketika seorang konsumen memiliki informasi mengenai suatu produk yang dapat mempengaruhi minatnya untuk membeli (Kristiani, Wahyu, dan Pratomo, 2014). Berbeda dengan penelitian sebelumnya Indramora S, Arif Lubis, dan Yanti, N. (2023) menemukan bahwa pemahaman tidak memengaruhi secara positif terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah. Selain variabel pemahaman, menurut penelitian Aramiko, Nawawi, dan Yanti (2022) kesadaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat beli produk asuransi syariah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Husin, Ismail, dan Abdul Rahman (2016) kesadaran merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketertarikan atau minat atas isu – isu tertentu. Berlawanan dengan penelitian Md Husin dan Asmak Ab Rahman (2016) yang menemukan bahwa kesadaran masyarakat pada skema takaful keluarga itu tidak memengaruhi minat beli masyarakat.

Produk asuransi syariah khususnya asuransi mikro syariah memiliki potensi dan pangsa pasar yang cukup besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia khususnya di DKI Jakarta merupakan seorang muslim. Pada kenyataannya hingga saat ini terdapat kesenjangan jumlah peserta asuransi mikro syariah dengan asuransi mikro konvensional yang menunjukkan bahwa minat masyarakat akan asuransi mikro syariah masih rendah. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas disertai dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu terkait variabel pemahaman dan kesadaran terhadap minat masyarakat, maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap minat masyarakat untuk berasuransi mikro syariah ini baik secara parsial maupun secara simultan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan untuk pengembangan produk Asuransi Mikro Syariah serta memaksimalkan strategi pemasaran produk, serta memperkenalkan kepada masyarakat umum mengenai gambaran dan penjelasan terkait Asuransi Mikro Syariah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat berpenghasilan rendah di DKI Jakarta. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel dari populasi yang ditentukan akan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* ialah metode atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta, jenis kelamin laki – laki atau perempuan, berusia 21 – 65 Tahun, serta memiliki penghasilan dibawah Rp2.500.000. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah disebar kepada responden dan data sekunder yang digunakan berasal dari buku, jurnal, skripsi, laporan pemerintah, artikel, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi. Dalam hal pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data terdistribusi normal, bebas multikolinieritas serta bebas dari gejala heterokedastisitas.

3. Pembahasan

Uji Instrumen

Uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas digunakan dalam penelitian sebagai langkah untuk mengetahui apakah instrument ataupun kuesioner yang digunakan valid atau tidak.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen atau kuesioner yang disebarkan kepada responden bernilai konsisten jika digunakan dan diuji kembali. Uji instrumen yang dikatakan valid merupakan kuesioner yang setelah diuji validitasnya menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel, sedangkan r hitung $<$ r tabel disimpulkan sebagai kuesioner yang tidak valid. Dalam hal uji realibilitas dasar keputusan instrumen yang dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Variabel	Item	Uji Validitas			Uji Realibilitas		
		R Hitung (Pearson Correlation)	R Tabel (5%)	Keterangan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standard	Keterangan
Pemahaman (X1)	X1.1	0,500	0,1966	Valid	0,765	0,60	Reliabel
	X1.2	0,688	0,1966	Valid			
	X1.3	0,565	0,1966	Valid			
	X1.4	0,571	0,1966	Valid			
	X1.5	0,715	0,1966	Valid			
	X1.6	0,702	0,1966	Valid			
	X1.7	0,729	0,1966	Valid			
Kesadaran Berasuransi (X2)	X2.1	0,646	0,1966	Valid	0,778	0,60	Reliabel
	X2.2	0,613	0,1966	Valid			
	X2.3	0,592	0,1966	Valid			
	X2.4	0,647	0,1966	Valid			
	X2.5	0,778	0,1966	Valid			
	X2.6	0,681	0,1966	Valid			
	X2.7	0,666	0,1966	Valid			
Minat (Y)	Y1	0,737	0,1966	Valid	0,869	0,60	Reliabel
	Y2	0,764	0,1966	Valid			
	Y3	0,820	0,1966	Valid			
	Y4	0,778	0,1966	Valid			
	Y5	0,793	0,1966	Valid			
	Y6	0,776	0,1966	Valid			

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil data uji validitas pada tabel 1, diketahui bahwa nilai R hitung dari setiap item pernyataan baik dari variabel pemahaman (X1), variabel kesadaran berasuransi (X2), maupun variabel minat (Y) yang dihasilkan memiliki nilai lebih besar dari nilai R tabel yang nilainya sebesar 0,1966. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang sudah disebarkan kepada responden dinyatakan valid dan dapat dipercaya. Hasil pengujian reliabilitas sesuai dengan tabel 1 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pemahaman, kesadaran berasuransi, dan minat $>$ 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden itu reliabel dan dapat dipercaya karena konsistensinya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak

berdistribusi secara normal, maka hasil uji selanjutnya tidak dapat dilakukan. Data yang dikatakan terdistribusi normal apabila data tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,81714510
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,042
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS 22

Hasil uji normalitas yang sudah dilakukan dengan metode *Kolmogrov- Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi nya sebesar $0,200 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika dalam pengujian ditemukan adanya korelasi antara variabel independen maka disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas. Metode ini digunakan untuk mengukur nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pemahaman	0,531	1,885	Bebas Multikolinieritas
2	Kesadaran Berasuransi	0,531	1,885	Bebas Multikolinieritas

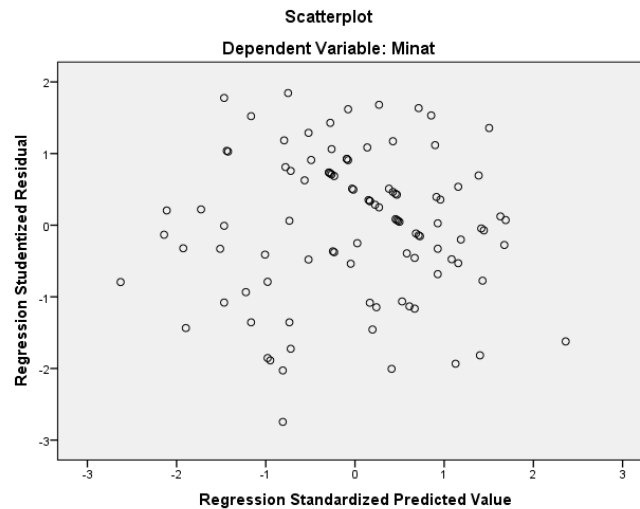
Sumber: data diolah SPSS 22

Dasar pengambilan kesimpulan untuk uji multikolinieritas adalah data bebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Pada tabel 3 menunjukkan bahwa baik dari variabel Pemahaman dan Kesadaran Berasuransi nilai *Tolerance* sebesar 0,531 yakni lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, untuk kedua variabel tersebut juga diketahui bahwa nilai VIF nya sebesar 1,885 lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode analisis data yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi

persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah SPSS 22

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya kesamaan variasi dari nilai residual untuk pengujian pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 1 yakni grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa data yang diolah tidak menunjukkan adanya pola yang jelas atau dalam artian titik – titik dalam grafik terlihat menyebar di atas dan dibawah ataupun menyebar di sekitar angka 0. Dari gambar tersebut disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,567	1,997	
	Pemahaman	0,036	0,107	0,035
	Kesadaran Berasuransi	0,565	0,094	0,634

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4, maka persamaan regresi yang dihasilkan seperti persamaan dibawah ini.

$$Y = 7,567 + 0,036X_1 + 0,565X_2$$

$$\text{Minat} = 7,567 + 0,036 \text{ Pemahaman} + 0,565 \text{ Kesadaran Berasuransi}$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan pada uji regresi yakni sebesar 7,567. Besaran nilai konstanta tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen (X1 dan X2). Apabila variabel Pemahaman (X1) dan Kesadaran Berasuransi (X2) nya bernilai 0, maka Variabel Minat akan memiliki nilai sebesar 7,567.
2. Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai koefisien β_1 (Variabel Pemahaman) sebesar 0,036. Hal ini menandakan bahwa variabel pemahaman memiliki nilai yang positif. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa setiap adanya peningkatan atas variabel Pemahaman sebesar 1 satuan atau 1% diperkirakan minat masyarakat berpenghasilan rendah (Y) turut meningkat sebesar 0,036 atau 3,6%.
3. Nilai koefisien β_2 untuk variabel kesadaran berasuransi sebesar 0,565 dengan artian bahwa nilai tersebut positif. Dari nilai positif tersebut dapat diasumsikan bahwa setiap adanya peningkatan dari variabel kesadaran berasuransi sebesar 1 satuan atau 1% diperkirakan minat masyarakat berpenghasilan rendah (Y) turut meningkat sebesar 0,565 atau 56,5%.

Uji Hipotesis

1. Uji T (parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
Pemahaman (X1)	0,338	0,736	1,985	Tidak Berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Minat (Y)
Kesadaran Berasuransi (X2)	6,040	0,000	1,985	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y)

Sumber: data diolah SPSS 22

Berdasarkan data hasil uji T pada tabel 5 dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai t hitung untuk variabel pemahaman (X1) sebesar 0,338 < nilai t tabel 1,985 dengan nilai signifikansinya diketahui sebesar 0,736 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah (Y).
- b. Nilai t hitung untuk variabel kesadaran berasuransi (X2) sebesar 6,040 > nilai t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi yang diketahui sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan artian bahwa variabel Kesadaran berasuransi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah (Y).

2. Uji F (simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601,346	2	300,673	37,120	0,000 ^b
	Residual	785,694	97	8,100		
	Total	1387,040	99			

Sumber: data diolah SPSS 22

Terlihat pada tabel 6 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dalam kaidah pengambilan keputusan untuk uji F, dengan nilai signifikansi 0,000 hipotesis dapat diterima. Artinya adalah variabel pemahaman (X1) dan kesadaran berasuransi (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat (Y). F tabel jika sampel sebanyak 100 responden dan variabel X terdiri dari 2 variabel, berikut merupakan perhitungan F tabel:

$$F(k; n-k) = F(2; 98) = 3,09.$$

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, nilai F hitung sebesar $37,120 > F$ tabel 3,09. Dengan artian H_0 ditolak dan H_3 diterima, dimana variabel pemahaman (X1) dan kemudahan berasuransi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,658 ^a	0,434	0,422	2,846

Sumber: data diolah SPSS 22

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,434, hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman (X1) dan kesadaran berasuransi (X2) memengaruhi variabel minat (Y) sebesar 43,4%. Dengan artian bahwa adanya faktor lain di luar penelitian saat ini yang memengaruhi minat untuk berasuransi mikro syariah sebesar 56,6%.

Pembahasan

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel pemahaman (X1) terhadap minat berasuransi mikro syariah menemukan hasil bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini diartikan bahwa variabel Pemahaman (X1) tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah (Y). Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu mengenai pemahaman yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan faktor yang memengaruhi minat beli asuransi syariah (Putera & Wahyuari, 2022). Pada penelitian ini pemahaman tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah karena pemahaman masyarakat akan produk tidak membuat masyarakat serta merta ingin membeli atau menggunakan produk tersebut. Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian Indramora, Arif Lubis, dan Yanti N (2023) yang menemukan bahwa pemahaman tidak memengaruhi secara positif terhadap minat menggunakan produk asuransi syariah. Terjangkaunya premi produk yang ditawarkan tidak memengaruhi minat masyarakat untuk membeli produk asuransi mikro syariah. Mayoritas responden yang merupakan masyarakat berpenghasilan rendah beranggapan bahwa masih banyak keperluan lain yang lebih penting yang menjadi pertimbangan mereka. Hal tersebut membuat mereka tidak terlalu tertarik untuk membeli produk ini.

Pengujian variabel kesadaran berasuransi (X1) terhadap minat berasuransi mikro syariah yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini diartikan bahwa Kesadaran berasuransi akan memengaruhi minat masyarakat berpenghasilan rendah secara signifikan untuk berasuransi mikro syariah. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Md Husin & Ab Rahman (2016) yang menemukan bahwa kesadaran masyarakat pada skema takaful keluarga itu tidak memengaruhi minat beli masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aramiko, Nawawi, dan Yanti N (2022), dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran dapat memengaruhi minat beli asuransi syariah. Kesadaran merupakan tingkatan lebih tinggi dari pemahaman. Ketika masyarakat hanya sekedar memahami produk asuransi mikro syariah itu tidak memengaruhi minat masyarakat untuk berasuransi mikro syariah. Namun, saat masyarakat menyadari akan pentingnya asuransi, menyadari akan produknya, dan konsep dari asuransi membuat mereka berminat untuk berasuransi mikro syariah.

Pengujian variabel pemahaman (X1) dan kesadaran berasuransi syariah terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah dilakukan dengan uji regresi linier berganda berdasarkan nilai F serta nilai signifikansinya. Hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai F hitung sebesar 37,120 dimana lebih besar dari F tabel yang besarnya adalah 3,09. Kemudian, untuk nilai signifikannya hanya sebesar 0,000 yang dinilai lebih kecil dari 0,05. Dengan artian uji regresi linier berganda dengan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa variabel pemahaman (X1) dan kemudahan berasuransi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap minat (Y).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan uji parsial ditemukan bahwa variabel pemahaman tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah. Hal ini menandakan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat mengenai suatu produk asuransi syariah khususnya asuransi mikro syariah tidak memengaruhi minat mereka untuk membeli dan menggunakan produk asuransi mikro syariah.
2. Berdasarkan variabel kesadaran berasuransi setelah dilakukan pengujian dengan uji parsial diperoleh hasil bahwa kesadaran berasuransi memengaruhi minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah secara signifikan. Masyarakat menyadari akan manfaat dari asuransi sehingga mereka menganggap asuransi syariah penting dan dibutuhkan oleh mereka dan membuat mereka berminat untuk membeli atau memiliki produk asuransi khususnya produk asuransi mikro syariah.
3. Hasil pengujian antara variabel pemahaman dan kesadaran berasuransi ditemukan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan berpengaruh terhadap minat masyarakat berpenghasilan rendah untuk berasuransi mikro syariah. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemahaman masyarakat terkait produk asuransi mikro syariah yang diiringi oleh kesadaran berasuransi dari masyarakat berpenghasilan rendah itu akan memengaruhi dan meningkatkan minat untuk berasuransi mikro syariah.

Daftar Pustaka

- Aramiko, S., Nawawi, Z., & Yanti, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Mahasiswa Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Minat Membeli Produk Asuransi Kecelakaan Diri Syariah. *Jurnal Intelektiva*, 3(5).
- Br Torong, L. O., & Arif Lubis, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Berasuransi Syariah di PT Prudential Syariah Binjai. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 324–331.
- Husin, M. M., Ismail, N., & Ab Rahman, A. (2016). The role of mass media, word of mouth, subjective norm in family takaful purchase intention. *Journal of Islamic Marketing*.
- Indramora, Arif Lubis, F., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah dengan Pengetahuan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Jln. Gaharu Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 3(1).
- Kristiani, A., Wahyu, S., & Pratomo, A. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(7).
- Md Husin, M., & Ab Rahman, A. (2016). Do Muslim intend to participate in Islamic Insurance? Analysis from theory of planned behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(1).
- Mohd Fauzi, P. N. F. N., & Laldin, M. A. (2022). Micro-takāful scheme for the protection of houses belonging to low-income groups in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 303–314. <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2021-0090>
- Putera, H., & Wahyuari. (2022). Pengaruh Pemahaman dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Beli Produk Asuransi Mikro di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur. *Premium Insurance Business Journal*, 9(2).
- Rizaty, M. A. (2022, November 28). *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-29). Alfabeta.
- Thien Sang, L., Mohidin, R., & Safrina Ag Budin, D. (2020). The Role of Financial Knowledge on Life Insurance and Family Takaful Awareness. *Malaysian Journal of Business and Economics*, 7(1), 2289–8018.
- Yakob, R., B.A.M, H.-S., & Badrul Hisham, N. H. (2019). Demographic analysis towards the understanding of Education Takaful (Islamic Insurance) Plan. *Malaysian Journal of Society and Space*, 15(4). <https://doi.org/10.17576/geo-2019-1504-07>